

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Di Sekolah

Lismayana¹, Herawati Syamsul², Nurhikmah³

Universitas Indonesia Timur^{1,3}, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada², Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

lismayana@uit.ac.id¹, erhasyam678@gmail.com², Nurrhiikma@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 5 Mei 2024 Halaman : 252-257	Education quality is influenced by a variety of factors, including the principal's leadership, curriculum, teaching methods, resources, parental support, and teacher competence. It is important to have an adequate learning environment and encourage students to develop holistically, including in cognitive, emotional, stylistic aspects or the way a Principal in his capacity as a leader largely determines the success of the administration and supervision of Education under his Leadership. This research is a type of qualitative research conducted with a phenomenological approach. Phenomenological research is a type of qualitative research that looks and hears more closely and in detail individual explanations and understandings of their experiences. is a research method that uses literature sources as the main data. A principal's leadership style can have a significant impact on the administrative effectiveness and supervision of education in schools: transformative leadership, transactional leadership, situational leadership, servant leadership, authoritarian leadership. Supervision is a program that plans to improve teaching. Effective educational supervision requires cooperation between supervisors, school leaders, and teachers to create a conducive learning environment and improve teacher professionalism and overall quality of education.
Keywords: Principal's leadership style Administration educational supervision	

Abstrak

Kualitas Pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, dukungan orang tua, dan kompetensi guru. Penting untuk memiliki lingkungan belajar yang memadai dan mendorong siswa untuk berkembang secara holistik, termasuk dalam aspek kognitif, emosional, Gaya atau cara seorang Kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin sangat menentukan keberhasilan administrasi dan supervisi Pendidikan dibawah Kepemimpinannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber literatur sebagai data utama. Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan di sekolah yaitu: kepemimpinan Transformatif, kepemimpinan Transaksional, Kepemimpinan Situasional, Kepemimpinan Servant, Kepemimpinan Otoriter. Dan Supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Supervisi pendidikan yang efektif membutuhkan kerjasama antara para pengawas, pimpinan sekolah, dan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Administrasi, Supervisi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kualitas Pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, dukungan orang tua, dan kompetensi guru. Penting untuk memiliki lingkungan belajar yang memadai dan mendorong siswa untuk berkembang secara holistik, termasuk dalam aspek kognitif, emosional, social dan keterampilan. Upaya kolaboratif antara semua pemangku kepentingan termasuk sekolah, pemerintah, dan Masyarakat, juga krusial dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat penting dalam membentuk budaya sekolah, memotivasi staf dan peserta didik, serta memastikan efektivitas pembelajaran. Kepemimpinan yang baik mencakup kemampuan untuk menginspirasi, berkomunikasi dengan baik, mengelola sumber daya dan memimpin dengan teladan.

Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan faktual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan mensinergikan komponen-komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memaksimalkan sarana prasarana yang sudah ada di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah sudah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut dicontoh oleh guru dan murid yang ada di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah akan ditaati dan dihormati oleh guru dan siswa yang dipimpinnya, sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif.

Pemimpin harus aktif dan inovatif dalam menggerakkan orang lain secara efektif untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam kerangka manajemen, dan kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam mendukung keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah adalah pengelola satuan pendidikan yang bertanggung jawab untuk membangun sekolah dan masyarakatnya dengan mengumpulkan, memanfaatkan, dan mengoptimalkan semua potensi dan tenaga kerja, sumber daya lingkungan (sarana dan prasarana), dan sumber dana yang ada. Kepala sekolah yang berhasil memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana sekolah adalah sistem yang kompleks dan unik, serta kemampuan untuk melaksanakan tugas kepala sekolah sebagai orang yang diberi tugas untuk mengelola sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber literatur sebagai data utama. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap teks-teks yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menggali pemahaman tentang fenomena tertentu.

Metode ini sering digunakan untuk mengembangkan teori, mengeksplorasi konsep, atau memahami konteks sosial dan budaya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, fase penyajian data (display), dan fase kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif secara kreatif, mendalam dan menunjukkan sifat ilmiahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bahasan utama karena menjelaskan dasar-dasar logis, seperti faktor-faktor yang memperjelas hubungan atau dampak yang terjadi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas system manajemen pendidikan di sekolah tergantung pada gaya kepemimpinan. Setiap orang memiliki pendekatan mereka sendiri yang berbeda, sehingga respons terhadap stimulus yang diberikan juga berbeda, tergantung pada pendekatan yang diambil kepala sekolah untuk bereaksi terhadap sesuatu.

Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas administrasi dan supervisi pendidikan di sekolah. Berikut adalah beberapa gaya

kepemimpinan yang umumnya diamati dan bagaimana mereka dapat memengaruhi administrasi dan supervisi pendidikan:

1. **Kepemimpinan Transformatif:** Kepala sekolah yang menggunakan pendekatan ini cenderung berfokus pada memotivasi staf dengan visi yang kuat, memperkuat keterlibatan mereka, dan menginspirasi mereka untuk mencapai hasil yang luar biasa. Dalam administrasi pendidikan, ini bisa berarti memperkuat budaya sekolah yang inklusif dan progresif, sementara dalam supervisi, mereka mungkin mendukung pengembangan profesional dan pertumbuhan staf.
2. **Kepemimpinan Transaksional:** Kepala sekolah transaksional menggunakan insentif dan penghargaan untuk memotivasi kinerja staf. Mereka cenderung berfokus pada kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur. Dalam administrasi, hal ini dapat mendorong kedisiplinan dan ketertiban, sedangkan dalam supervisi, mereka mungkin lebih memusatkan perhatian pada penilaian kinerja dan peningkatan hasil yang langsung terukur.
3. **Kepemimpinan Situasional:** Kepala sekolah yang menerapkan gaya ini menyesuaikan pendekatannya tergantung pada situasi dan kebutuhan spesifik. Mereka dapat beralih antara berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan konteks tertentu. Dalam administrasi dan supervisi pendidikan, ini dapat berarti memberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu atau tim.
4. **Kepemimpinan Servant (Pelayanan):** Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan ini melihat diri mereka sebagai pelayan terhadap staf dan siswa. Mereka berfokus pada memenuhi kebutuhan staf untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka. Dalam administrasi, ini dapat mencakup memfasilitasi sumber daya dan dukungan yang diperlukan, sementara dalam supervisi, mereka mungkin lebih berorientasi pada mendengarkan dan memahami kebutuhan staf.
5. **Kepemimpinan Otoriter:** Kepala sekolah dengan gaya ini cenderung memerintah dengan tegas dan memegang kendali penuh atas pengambilan keputusan. Dalam administrasi, ini dapat mengarah pada struktur yang sangat terpusat dan kendali yang ketat atas proses dan keputusan. Dalam supervisi, mereka mungkin cenderung memberikan instruksi yang jelas dan menegakkan standar dengan keras.

Gaya kepemimpinan yang efektif dalam konteks administrasi dan supervisi pendidikan akan bervariasi tergantung pada budaya sekolah, kebutuhan staf, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan berbagai gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan dan situasi dapat memimpin sekolah menuju keunggulan administrasi dan pendidikan.

Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah upaya untuk merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru yang sedang berlangsung di sekolah, baik secara individu maupun kolektif, sehingga mereka lebih memahami dan berkinerja lebih efektif semua termasuk fungsi mengajar untuk merangsang dan membimbing perkembangan setiap individu, siswa, sehingga mereka dapat dan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern (Maralih, 2017).

Supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Merupakan proses penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Ini melibatkan pengawasan dan bimbingan oleh para supervisor atau pembimbing terhadap guru atau staf pendidikan lainnya untuk memastikan bahwa standar pendidikan dipertahankan atau ditingkatkan.

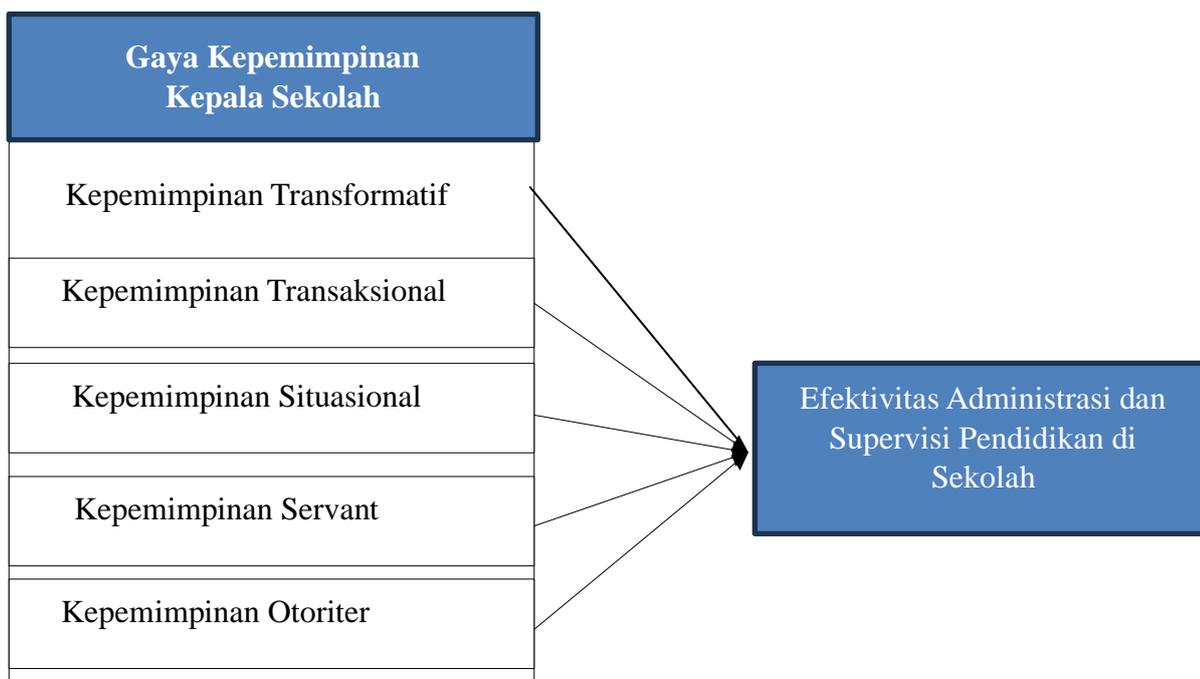
Dalam konteks pendidikan, supervisi dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti observasi kelas, diskusi, mentoring, dan memberikan umpan balik konstruktif. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Supervisor pendidikan biasanya memiliki latar belakang yang kuat dalam pendidikan dan sering kali memiliki pengalaman yang luas sebagai guru atau administrator sekolah. Mereka bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, memberikan bimbingan, memberikan saran, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Supervisi pendidikan juga dapat memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau pengembangan profesional bagi para pendidik, serta dalam memfasilitasi kolaborasi antara guru-guru dan tim pengajaran untuk pertukaran praktik terbaik. Dengan demikian, supervisi pendidikan membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan kemajuan bagi semua peserta pendidikan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini berangkat dari kajian empirik dan teoritis terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dan juga administrasi supervisi sekolah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nir & Hameiri (2013) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ada mempengaruhi efektivitas sekolah, selain itu Subandi *et al* (2022) juga menyatakan hal yang sama bahwa gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah berpengaruh terhadap efektifitas sekolah. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang ada, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan hubungan antar variabel dan juga kerangka konseptual yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Gaya kepemimpinan Transformatif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Administrasi dan Supervisi Pendidikan di sekolah

H2: Gaya kepemimpinan Transaksional berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Administrasi dan Supervisi Pendidikan di sekolah

H3: Gaya kepemimpinan Situasional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Administrasi dan Supervisi Pendidikan di sekolah

H4: Gaya kepemimpinan Servant berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Administrasi dan supervisi di sekolah.

H5: Gaya Kepemimpinan Otoriter berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Administrasi dan supervisi Pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang efektif juga dapat menciptakan siswa yang berkualitas. Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam mengawasi, mengamati, dan mengarahkan guru agar dapat mengajar dan membimbing anak-anaknya, dalam hal ini siswa, menjadi manusia yang baik dari Setiap pendidik berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk siswa mereka. Namun, tidak ada di dunia ini yang sempurna. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa setiap guru atau pendidik pasti memiliki kekurangannya sendiri. Supervisi pendidikan yang efektif membutuhkan kerjasama antara para pengawas, pimpinan sekolah, dan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

REFERENCES

- Baptiste, M. (2019). No Teacher Left Behind: The Impact of Principal Leadership Styles on Teacher Job Satisfaction and Student Success. *Journal of International education and leadership*, 9(1), n1.
- Cameron, K. S., & Whetten, D. A. (1983). Models of the organizational life cycle: Applications to higher education. *The Review of Higher Education*, 6(4), 269-299.
- Etzioni, A. (1964). On self-encapsulating conflicts. *Journal of Conflict Resolution*, 8(3), 242-255.
- Gie, The Liang. 1989. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPF, Yogyakarta.
- Hatton, N., & Smith, D. (1992). Reflection in teacher education: Towards definition and implementation. *Teaching and teacher education*, 11(1), 33-49.
- Holdaway, E. A., & Johnson, N. A. (1993). School effectiveness and effectiveness indicators. *School Effectiveness and School Improvement*, 4(3), 165-188.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- MacBeath, J., & Mortimore, P. (2001). *Improving school effectiveness*. McGraw-Hill Education (UK).
- Manullang. 1986. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. cetakan ke 6. Jakarta: PT.Rajawali Press.

- Mortimore, Hillman. 1995. *Key Characteristic of Effective School: A Review of School Effectiveness Research*. OFSTE. London.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi kepala sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Nir, A. E., & Hameiri, L. (2014). School principals' leadership style and school outcomes: The mediating effect of powerbase utilization. *Journal of Educational Administration*.
- Obama, M. O., Eunice, L. A., & Orodho, J. A. Effect of Principals' Leadership Styles on Students Academic Performance in Public Secondary Schools in Homa-Bay County, Kenya. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*. Vol 20, Issue 3, Ver. VII.
- Purwanto, Ngalm. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Robbin P. Steppen. 2000. *Prilaku Organisasi, Jilid 2*. Prenhallindo. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Sergiovanni, T. J. (1987). *The principalship: A reflective practice perspective*. Publication Sales, Allyn and Bacon, Longwood Division, 7 Wells Avenue, Newton, MA 02159.
- Siagian, Sondang P, 2004, **Teori Motivasi Dan Aplikasinya**, Bina Aksara Jakarta
- Soeharno Handyaningrat, P. S. I. A. (1985). Manajemen dokumen. *Gunung Agung, Jakarta*.
- Steers, M Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Stogdill, R. M. (1974). *Handbook of leadership: A survey of theory and research*. Free Press.
- Subandi, C., & Mispani, A. W. (2022). The Effect Of Principal's Leadership Style, School Climate Towards Teachers' Performance Towards School Effectiveness. *Journal of Positive School Psychology*, 3831-3842.
- Taylor, H.L. 1990. *Manajemen Waktu: Suatu Pedoman Pengelolaan Waktu Yang Efektif dan Produktif*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Thoha, Miftah. (2006). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Raja Grafindo Pustak. Jakarta.
- T Marie. Dasborough, M. Ashkanasy Neal, H. Humphrey, P.D Ronald. Harms, Credé Marcus, Wood Dustin. (2021). *Does leadership still not need emotional intelligence? Continuing "The Great EI Debate (The Leadership Quarterly)*. United states.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran (learning organization)*. Alfabeta: Bandung.